



PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI DARI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP SWASTA TELADAN PEMATANG SIANTAR

Natallia Christina Sinambela

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar

Benjamin Albert Simamora

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar

Sotarduga Sihombing

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar

Korespondensi penulis : sinambelanatalia@gmail.com, bjmmora@gmail.com

Abstract. *This type of research is quantitative research with a quantitative descriptive data analysis approach with the testing media used is SPSS 21. The population in this study was 75 people, and the sample used was 75 people. The sample collection technique used was the total sample. The data collection technique used was a questionnaire. The hypothesis data collection technique uses multiple regression analysis and the coefficient of determination (R²). The results of this research state that: 1) there is a positive influence of teacher personality competence on student learning outcomes. This result can be seen in the t test where the t value of teacher personality competence (3.108) > t table value (1.993). 2) there is no positive and significant influence of student motivation on student learning outcomes, this result can be seen in the t test where the t value of student learning interest (0.006) > t table value (1.993) which means this variable is not significant. 3) teacher personality competence and learning motivation together influence student learning outcomes, these results can be seen in the F test where the Fcount value (11.125) > Ftable value (3.12). The R square coefficient of determination test was found to be 0.236, which means that 23.6% of the variables of teacher personality competence and student motivation on student learning outcomes are on the learning outcomes of class 9 students at the exemplary private junior high school in Pematang Siantar, and 76.4% is the influence of other variables that are not examined in this research.*

Keywords: *Personality Competence, Shiva Motivation*

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif kuantitatif dengan media pengujian yang digunakan adalah SPSS 21. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 75 orang, dan sampel yang digunakan 75 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah total sampel. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Teknik pengambilan data hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1) terdapat pengaruh positif kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} dari kompetensi kepribadian guru (3,108) > nilai t_{tabel} (1.993). 2) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa, hasil ini dapat terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} minat belajar siswa (0,006) > nilai t_{tabel} (1.993) yang berarti pada variabel tersebut tidak signifikan. 3) kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai F_{hitung} (11,125) > nilai F_{tabel} (3,12). Uji koefisien determinasi R *square* diketahui sebesar 0,236, yang artinya 23,6% variabel kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; November 13, 2023

* Natallia Christina Sinambela, sinambelanatalia@gmail.com

terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas ix di smp swasta teladan pematang siantar, dan 76,4% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian, Motivasi Siswa

LATAR BELAKANG

Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan karakter personal guru.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 5), guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

KAJIAN TEORITIS

Purwadarminto (2015:133) mendefinisikan kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Uno (2015: 134), mengatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi yang berlangsung dalam waktu yang lama. Untuk melakukan pekerjaannya, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya.

kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan dari seseorang yang merupakan hasil perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diimplementasikan dalam sebuah pekerjaan yang sesuai dengan tingkat kompetensinya.

Mulyasa (2013: 120-131) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang (a) mantap, stabil, dan dewasa, (b) disiplin, arif dan berwibawah, (c) menjadi teladan bagi peserta didik, (d) berakhlak mulia.

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang panasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai panasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh Karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi panasehat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan seara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaan. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin

banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri. Di sinilah pentingnya guru berakhlak mulia.

Menurut Kasmawati (2017: 185), motivasi belajar merupakan keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang (peserta didik) yang akan mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik belum tercapai.

Motivasi belajar merupakan suatu rangsangan, dorongan yang memiliki seseorang dalam melakukan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Peningkatan motivasi belajar dilihat dari beberapa indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi pada tujuan kegiatan, ketabahan.

Rifa'I dan Anni (2016:71) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkahlaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dari berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan seseorang setelah mengalami proses belajar, perubahan tersebut menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Menurut Sudjana (2014:3) penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa berdasarkan kategori tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan intruksional yang memuat tentang kemampuan serta tingkah laku yang ingin dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai acuan penilaian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam sebuah karya ilmiah merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan secara teratur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Penelitian dilakukan di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar yang beralamatkan di Jl. Singosari No. 3, Siantar Barat.

Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi penelitian dalam populasi ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas IX SMP Swasta Teladan Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX-A sebanyak 37 siswa dan kelas IX-B sebanyak 38 orang dengan total keseluruhan berjumlah 75 siswa.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah

dirumuskan dalam proposal. Karena data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 1999:333).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik, uji normalitas adalah syarat utama untuk bisa dilanjutkan ke uji analisis regresi berganda dengan data telah berdistribusi normal dan tingkat signifikan $> 0,05$. Pada variabel bauran ritel (kompetensi kepribadian guru, motivasi dari guru) dan hasil belajar telah berdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikan $0,124 > 0,05$, dan berdasarkan pada gambar 4.1 kurva normal p-plot dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka nilai terstandarisasi dan memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolinearitas bahwa tolerance $> 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa Variance Inflation Factor (VIF) untuk kompetensi kepribadian guru dan motivasi dari guru 1,541, dan kedua variabel tersebut < 10 dan nilai tolerance untuk kompetensi kepribadian guru dan motivasi dari guru 0,649, kedua variabel tersebut $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas, serta setiap variabel bebas terbebas dari korelasi antar variabel bebas.

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.12 diketahui nilai constant (a) sebesar 9,495 sedangkan nilai dari variabel kompetensi kepribadian guru (b1) sebesar 0,481, dan nilai dari variabel motivasi dari guru (b2) sebesar 0,006, sehingga persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 9,495 + 0,481 X_1 + 0,006 X_2 + 3410,705$$

Konstanta sebesar 9,495 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel hasil belajar sebesar 9,495. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,481 dan X_2 sebesar 0,006. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan terhadap Y adalah positif.

Hasil uji T berdasarkan tabel 4.13 nilai thitung dari variabel kompetensi kepribadian guru X_1 (3,108) lebih besar dibandingkan ttabel (1,993) sehingga diperoleh hasil menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian variabel kompetensi kepribadian guru secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar di kelas XI SMP Swasta Teladan Pematang Siantar. Nilai thitung dari variabel motivasi dari guru X_2 (0,006) lebih kecil dibanding ttabel (1,9893) sehingga diperoleh hasil menerima H_0 dan menolak H_a untuk variabel motivasi dari guru. Dengan demikian, variabel motivasi dari guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar di kelas XI SMP Swasta Teladan Pematang Siantar.

Secara parsial variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh lebih dominan dibanding variabel motivasi dari guru. Hal ini dapat diketahui dari tabel 4.13 dimana nilai variabel kompetensi kepribadian guru memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 3,108. Artinya variabel kompetensi kepribadian guru lebih mempengaruhi dalam pengambilan hasil belajar di kelas XI SMP Swasta Teladan Pematang Siantar.

Hasil uji F berdasarkan tabel 4.14 diperoleh bahwa Fhitung (11,125) lebih besar dibandingkan dengan nilai Ftabel (3,12). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian secara serempak kompetensi kepribadian guru, motivasi dari guru berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar di kelas XI SMP Swasta Teladan Pematang Siantar.

Nilai koefisien determinasi R square pada tabel 4.15 diketahui sebesar 0,236 yang berarti 23,6% variabel bauran ritel (kompetensi kepribadian guru, motivasi dari guru,) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar di kelas XI SMP Swasta Teladan Pematang Siantar dan selebihnya 76,4% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini..

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi dari guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji pada variabel kompetensi kepribadian guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar.
 2. Berdasarkan hasil uji pada variabel motivasi dari guru secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar.
 3. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, kedua variabel independen yaitu kompetensi kepribadian guru dan motivasi dari guru secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa (Y)
- Berdasarkan hasil analisis dari kesimpulan di atas, maka dapat diberikan

beberapa saran bagi sekolah antara lain:

1. Kompetensi kepribadian guru dan motivasi dari guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar. Oleh karena itu meningkatkan hasil belajar siswa hendaklah memperhatikan kedua faktor tersebut agar hasil belajar di sekolah meningkat. Kompetensi kepribadian guru seperti kompeten dalam mengajar perlu diperhatikan oleh bapak ibu guru terutama pada saat waktu belajar. Motivasi dari guru juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi dari guru juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, dengan motivasi dari guru yang tinggi maka aktivitas pada proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, jika dikemudian hari ada yang melakukan penelitian yang serupa, agar dilakukan ditempat yang berbeda, ditambah variabel penelitiannya dan menyesuaikan waktu terhadap masa penelitian yang dilakukannya.

DAFTAR REFERENSI

- Dr.E.Mulyasa, M.Pd, Oktober 2013. Standar Kompetensi dan Setifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung. Alfabeta).
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Achmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Nasional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Lilik, Setiono, 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Berbagai Media*. [Http://omtion.blogspot@google.com](http://omtion.blogspot@google.com).
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1978. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khazizah, Siti. 2008. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTS Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007." Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlina, Reni. 2012. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012." Skripsi Sarjana Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1994. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*.

Yogyakarta: Gava Media.

Situmorang, J. B. 2009. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten : Saka Mitra Kompetensi.

Sri. 20 12. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak Tahun Ajaran 2011/ 2012.” Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Subagyo, Joko. 2000. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siregar, Hana. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Graha Indonesia

Siregar, N. & Hartini, N. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.

Uno, H.B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.